

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda.¹ Di tengah perkembangan modern dan tantangan dari seluruh dunia, pendidikan agama Islam (PAI) tetap menjadi landasan vital untuk memberikan siswa dengan prinsip-prinsip spiritual dan etika. Salah satu institusi pendidikan yang secara historis berperan aktif dalam melestarikan tradisi ilmu pengetahuan Islam adalah pesantren.² Model pembelajaran pesantren, dengan semua keunikannya, sering kali dipadukan dengan sistem pendidikan formal, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan profesional, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang kokoh.

SMK Subulul Huda Kembangawit, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan ini, berusaha untuk mengintegrasikan kurikulum kejuruan dengan prinsip-prinsip pesantren. Dalam hal ini, peran guru pesantren sangat penting. Mereka tidak hanya bertugas mengajar materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai panutan, pembimbing spiritual, dan penyemangat bagi murid. Dengan adanya guru pesantren di SMK diharapkan bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa

¹ Rusiani, Ia, Rabiatal Jannah, and Sri Puji Rahayu. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3.2 (2024): 462-480.

² Arifin, Zainal. "Perkembangan pesantren di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9.1 (2012): 40-53.

tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga menghayati ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah formal, hal yang demikian ini sesuai dengan pendapat Abdur Rahman Saleh, bahwa:

“Pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut: 1) ada kiai yang mengajar dan mendidik, 2) ada santri yang belajar dari kiai, 3) ada masjid, dan 4) ada pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal. Walaupun bentuk pondok pesantren mengalami perkembangan karena tuntutan kemajuan masyarakat, namun ciri khas seperti yang disebutkan selalu nampak pada lembaga pendidikan tersebut. Sistem pendidikan pondok pesantren terutama pada pondok pesantren yang asli (belum dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan pendidikan) berbeda dengan sistem lembaga-lembaga pendidikan lainnya”³

Seperti juga yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid bahwa: “Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.”⁴

Salah satu masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran formal, baik di tingkat sekolah maupun pendidikan tinggi. Di sisi lain, pendidikan pesantren

³ Abdur Rahman Saleh. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta:Departemen Agama RI, 1982, hal.10

⁴ Nurcholish Madjid. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta:Ciputat Press, 2002, hal.63

memiliki kekhasan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kemandirian, dan semangat belajar, yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan tersebut.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang berfungsi mendasar dalam membangun akhlak siswa di sekolah formal. Namun, tantangan dalam pengajaran PAI adalah rendahnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Penurunan minat belajar terhadap PAI sering kali dikaitkan dengan pendekatan pengajaran yang kurang variatif dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam, memiliki metode unik dalam meningkatkan motivasi belajar. Sistem yang diterapkan di pesantren, seperti pengawasan ketat, lingkungan yang religius, dan kurikulum berbasis nilai keislaman, diyakini mampu membangun karakter siswa untuk lebih giat dalam belajar, baik di bidang akademik maupun non-akademik.⁶

SMK Subulul Huda merupakan salah satu institusi yang telah mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan pesantren. Dengan menggabungkan metode pendidikan berbasis kejuruan dan pendekatan pesantren, sekolah ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki motivasi belajar dan akhlak yang baik.

Peran guru pesantren dalam membentuk motivasi belajar siswa tidak hanya terlihat pada penerapan sistem pendidikan berbasis nilai keislaman, tetapi juga

⁵ Budiyanto, Mangun, and Imam Machali. "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4.2 (2014): 109-122.

⁶ Cahyani, Nabila Dwi, et al. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23.1 (2024): 477-493.

pada pola pembinaan yang diterapkan.⁷ Program-program khusus, seperti pengajian kitab kuning, halaqah, dan praktik ibadah harian, memberikan pengaruh positif pada siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama kedalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara pendidikan berbasis nilai agama dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik mengulas dampak peran guru pesantren terhadap prestasi akademik siswa, khususnya di lingkungan SMK yang mengedepankan pendidikan vokasi. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh kontribusi pesantren dalam konteks pendidikan formal.

Motivasi belajar yang tinggi sering kali menjadi faktor kunci dalam pencapaian prestasi akademik siswa.⁹ Dalam hal ini, pendidikan dan guru pesantren dapat menjadi penguat, karena mendorong siswa untuk memiliki kedisiplinan, manajemen waktu yang baik, serta etika belajar yang mendalam. Namun, efektivitas pendekatan ini di lingkungan SMK masih perlu dianalisis lebih dalam.

Di tengah perkembangan zaman dan meningkatnya pengaruh globalisasi, tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan

⁷ Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta, 2020.

⁸ Zahara, Siti, and Asnil Aidah Ritonga. "Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7.1 (2024): 1-11.

⁹ Rahman, Rahmania, and Muhammad Fuad. "Peran Motivasi Dan Displin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips." *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1.2 (2024): 172-180.

semakin besar.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengkaji bagaimana pendidikan pesantren dapat menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan tersebut, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang religius, termotivasi, dan berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru pesantren dalam membentuk motivasi belajar mata pelajaran PAI dan meningkatkan prestasi akademik siswa SMK Subulul Huda Kembangawit. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sistem pendidikan yang berintegrasi antara nilai religius dan pencapaian akademik.

A. Penegasan Istilah

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan juga disebut sebagai motivasi. Jadi, motivasi yang dimaksud peneliti adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, baik disengaja maupun tidak disengaja, untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Motivasi belajar adalah dorongan atau respons yang dialami siswa atau diterima siswa selama proses

¹⁰ Fikri, M. Ali. "Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2024): 149-156.

¹¹ Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. "Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 4.2 (2017): 47-53.

pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah upaya guru untuk mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada tujuan pembelajaran.¹²

2. Sikap Belajar

Menurut Trow, yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan, sikap belajar didefinisikan sebagai kesiapan mental atau emosional untuk melakukan beberapa jenis tindakan dalam situasi yang tepat.¹³ Trow juga lebih menekankan kesiapan mental atau emosional seseorang dengan objek, artinya sikap adalah bentuk tindakan atau perilaku, tetapi perilaku yang terlihat tidak selalu menunjukkan sikap seseorang, begitu pula sebaliknya sikap seseorang tidak selalu menunjukkan sikap seseorang.

3. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan segala apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Seorang guru dapat memberikan nilai berdasarkan jumlah bidang studi yang telah dipelajari siswanya. Nilai ini dapat digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil dari proses pembelajaran.¹⁵

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian bertema “Peran guru Pesantren dalam Membentuk Motivasi Belajar PAI dan Prestasi Akademik Siswa SMK Subulul Huda”,

¹² Miftahussaadah, Miftahussaadah, and Subiyantoro Subiyantoro. "Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa." *Islamika* 3.1 (2021): 97-107.

¹³ Djaali, Haji. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran.... Op., Cit*, h. 140

¹⁵ Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).

identifikasi masalah memainkan peran penting untuk mendasari fokus penelitian. Pendidikan pesantren memiliki keunikan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, serta karakter Islami kepada para siswa.¹⁶ Namun, implementasi dan efektivitas pendekatan pendidikan pesantren di lingkungan sekolah formal, seperti SMK Subulul Huda, masih menjadi pertanyaan yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Adapun beberapa masalah yang muncul diantaranya :

1) Rendahnya Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI):

Pernyataan ini membuka sejumlah dimensi penting dalam memahami tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMK Subulul Huda. Kurangnya motivasi belajar PAI bukanlah sekadar masalah individual siswa, melainkan dapat menjadi cerminan dari interaksi kompleks antara metode pengajaran, relevansi materi, konteks lingkungan belajar, dan bahkan faktor sosio-kultural yang lebih luas. Akar Permasalahan Motivasi Belajar yang Rendah antara lain:

- a. Metode Pembelajaran yang Kurang Relevan: Metode pembelajaran yang monoton, teacher-centered, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat dengan mudah mematikan antusiasme belajar. Siswa SMK yang umumnya memiliki preferensi pada pembelajaran yang praktis, aplikatif, dan sesuai dengan minat kejuruan mereka mungkin merasa materi PAI disampaikan secara teoretis dan kurang menarik. Penggunaan ceramah eksklusif, hafalan tanpa pemahaman mendalam, atau penugasan yang tidak variatif dapat memperburuk situasi ini.

¹⁶ Mediawati, Bambang Triyono1 Elis. "Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri." *Journal of International Multidisciplinary Research Vol 1.1* (2023).

- b. Keterbatasan Pendekatan Kontekstual: Agama Islam memiliki nilai-nilai universal yang seharusnya relevan dengan segala aspek kehidupan, termasuk dunia kerja dan tantangan modern yang dihadapi siswa SMK. Jika pembelajaran PAI gagal menjembatani antara ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam konteks kejuruan yang mereka tekuni, maka nilai-nilai tersebut akan terasa abstrak dan kurang bermakna.¹⁷ Pendekatan yang kurang kontekstual dapat membuat siswa kesulitan melihat bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam etika kerja, pengambilan keputusan, interaksi sosial di lingkungan profesional, atau bahkan dalam menghadapi isu-isu kontemporer.
- c. Kurangnya Inovasi dalam Materi dan Media Pembelajaran: Materi PAI yang tidak diperbarui dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman (misalnya, video, studi kasus, diskusi interaktif berbasis teknologi) dapat membuat siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mendalaminya.
- d. Persepsi Siswa terhadap PAI: Beberapa siswa mungkin memiliki persepsi bahwa PAI adalah mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan mata pelajaran kejuruan yang dianggap lebih langsung berkontribusi pada keterampilan kerja mereka. Persepsi ini dapat diperkuat jika tidak ada penekanan yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat mendukung kesuksesan karir dan kehidupan secara holistik.
- e. Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Motivasi Belajar:

¹⁷ Baiquni, M. *Kebijakan Pendidikan Nasional Era Indonesia* Emas-Damera Press. Damera Press, 2025.

Belum diketahui sejauh mana pola pendidikan yang diterapkan di pesantren memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

f. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik:

Masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai sejauh mana motivasi belajar yang terbentuk melalui pendidikan pesantren dapat secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

g. Variasi dalam Tingkat Prestasi Akademik Siswa:

Prestasi akademik siswa di SMK Subulul Huda mungkin menunjukkan variasi yang signifikan. Penting untuk mengidentifikasi apakah pendidik dan pendidikan pesantren memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi perbedaan ini.

h. Keterbatasan Implementasi Nilai Pesantren di SMK:

Kemungkinan terdapat hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pesantren di lingkungan SMK yang lebih fokus pada pendidikan vokasi. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas pendidikan pesantren dalam membentuk karakter siswa.

i. Kurangnya Kajian Empiris tentang Kontribusi Pesantren:

Masih diperlukan bukti empiris mengenai bagaimana pesantren memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar PAI dan prestasi akademik siswa, serta mekanisme yang terjadi di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah diberikan:

1. Bagaimana peran Guru Pesantren dalam menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Subulul Huda?
2. Bagaimana peran Guru Pesantren dalam menumbuhkan prestasi akademik siswa di SMK Subulul Huda Kembangawit ?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan mendukung motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di SMK Subulul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan dari penelitian bertema *“Peran Guru Pesantren dalam menumbuhkan Motivasi Belajar PAI dan Prestasi Akademik Siswa SMK Subulul Huda”* adalah:

1. Menganalisis Faktor yang Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI

Siswa:

Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar PAI di SMK Subulul Huda dan mengkaji relevansi metode pembelajaran pesantren dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran di pesantren tidak hanya fokus pada hafalan atau pemahaman teks, tetapi juga pada praktik ibadah (psikomotorik) dan pembentukan akhlak (afektif). Misalnya, belajar fiqh shalat langsung dipraktikkan, dan belajar tentang kejujuran langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini dapat membuat PAI lebih hidup dan bermakna. Siswa tidak

hanya menghafal rukun iman, tetapi juga melihat bagaimana keimanan tersebut termanifestasi dalam perilaku sehari-hari.

2. Menganalisis Faktor yang Menumbuhkan Prestasi Belajar PAI

Siswa:

Faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan prestasi belajar PAI di SMK Subulul Huda umumnya meliputi kualitas pengajaran guru, motivasi siswa, lingkungan belajar yang kondusif (termasuk dukungan keluarga dan fasilitas), serta kurikulum PAI yang relevan dan metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran pesantren dalam meningkatkan prestasi siswa PAI seringkali menekankan pada pengamalan ilmu, pembiasaan nilai-nilai agama, serta pembentukan karakter dan akhlak mulia. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran kitab kuning, hafalan, setoran hafalan kepada ustadz, dan pembinaan kemandirian serta kesederhanaan. Adanya integrasi antara pendidikan formal di SMK dengan pendidikan berbasis pesantren dapat mendukung peningkatan prestasi belajar PAI.

3. Menganalisis Hambatan Implementasi Nilai Pesantren

di Lingkungan SMK:

Mengkaji kendala-kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan formal di SMK, terutama yang berbasis vokasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pendidikan pesantren di lingkungan sekolah formal untuk

mendukung terciptanya siswa dengan karakter Islami, motivasi belajar yang kuat, dan prestasi akademik yang unggul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul *"Peran Guru Pesantren dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI dan Prestasi Akademik Siswa SMK Subulul Huda Kembangawit"* diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi pendidikan pesantren dengan lingkungan sekolah formal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara motivasi belajar, pendidikan agama Islam (PAI), dan prestasi akademik siswa dalam konteks pendidikan berbasis nilai pesantren.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Lembaga Pendidikan Pesantren:

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola pesantren dalam mengevaluasi dan menyempurnakan metode pembelajaran serta penerapan nilai-nilai pesantren sehingga lebih relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah formal, khususnya SMK.

b. Bagi Guru dan Pengajar PAI:

Penelitian ini dapat memberikan panduan dan referensi bagi guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghubungkan nilai-nilai agama dan konteks kehidupan

sehari-hari para siswa santri SMK Subulul Huda Kembangawit.

c. Bagi Siswa:

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penguatan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan yang ditanamkan dalam pendidikan pesantren, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka.

d. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan:

Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam merancang kebijakan yang mendukung sinergi antara pendidikan pesantren dan sekolah formal, khususnya di jenjang pendidikan vokasi, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

3. Manfaat Empiris:

Penelitian ini dapat menyediakan data dan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh pendidikan pesantren terhadap motivasi belajar PAI siswa.
2. Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.
3. Efektivitas pendekatan pendidikan pesantren dalam menumbuhkan karakter dan meningkatkan kualitas akademik siswa di sekolah formal.

4. Manfaat Sosial:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berprestasi, dan memiliki integritas tinggi.

F. Penelitian Tedahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan landasan penting dalam pengembangan suatu kajian ilmiah. Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan awal, memperjelas kesenjangan penelitian, serta menjadi rujukan utama untuk memperkuat teori dan metodologi yang digunakan. Dalam konteks ini, relevansi penelitian terdahulu menjadi krusial untuk memastikan bahwa kajian yang dilakukan memiliki landasan yang kuat dan terarah.¹⁸ Sekaligus memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Studi sebelumnya yang relevan biasanya mencakup hasil penelitian dari bidang yang sama atau terkait, dengan cakupan topik, populasi, metode, atau pendekatan yang serupa. Misalnya, dalam kajian bidang sosial, penelitian terdahulu dapat mencakup teori-teori dasar yang telah terbukti valid, hasil studi kuantitatif atau kualitatif yang serupa, serta eksperimen yang menghasilkan data signifikan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dapat peneliti tampilkan dalam bagian tesis ini yang diantaranya ;

1. Pendidikan Karakter di Pesantren

Penulis: Marzuki

Judul: Pendidikan Karakter dalam Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Moder Gontor.

Penelitian ini membahas pendekatan pembelajaran yang diterapkan di pesantren dalam membentuk karakter santri, termasuk bagaimana nilai-nilai keagamaan dan moral diperkuat melalui sistem pengajaran dan

¹⁸ Judijanto, Loso, et al. *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

aktivitas pesantren. Hubungan antara penguatan nilai tersebut dan motivasi belajar siswa diuraikan secara jelas.¹⁹

2. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam

Penulis: Munawwar

Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran PAI

Jurnal: Jurnal Studi Islam, 2018.

Studi ini mengeksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar santri pada mata pelajaran PAI. Penelitian menyoroti peran ustadz dan lingkungan pesantren dalam membentuk motivasi intrinsic dan ekstrinsik santri.²⁰

3. Prestasi Akademik dan Metode Pembelajaran di Pesantren

Penulis: Hamzah dan Rahim

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran di Pesantren terhadap Prestasi Akademik Santri

Jurnal: Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, 2019.

Penelitian ini menganalisis sejauh mana metode pembelajaran di pesantren, seperti halaqah dan sorogan, dapat meningkatkan hasil belajar akademik, termasuk pelajaran PAI. Ditemukan bahwa model ini efektif dalam membangun pemahaman konsep dan nilai.²¹

¹⁹ Marzuki, "Pendidikan Karakter dalam Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Gontor," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

²⁰ Munawwar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Studi Islam*, 2018.

²¹ Hamzah dan Rahim, "Pengaruh Model Pembelajaran di Pesantren terhadap Prestasi Akademik Santri," *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan*, 2019.

4. Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Penulis: Rofiah

Judul: *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Non formal dan Pengembangan Akademik Santri.*

Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 2017.

Artikel ini menyoroti peran pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga dalam mendorong pengembangan akademik santri melalui pembelajaran integratif. Studi ini relevan untuk memahami kontribusi pesantren dalam aspek non-agama, termasuk PAI.²²

5. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik

Penulis: Achmad dan Salim

Judul: *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik pada Siswa Pesantren Salafiyah*

Studi ini mengukur hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa di pesantren salafiyah. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran agama seperti PAI.²³

6. Pembentukan Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren

Penulis: Zainuddin & Hidayati (2020)

Judul : *Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren X.*

²² Rofiah, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Akademik Santri," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 2017.

²³ Achmad dan Salim, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik pada Siswa Pesantren Salafiyah," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis nilai-nilai keisla SMK di pesantren mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam disiplin ilmu keisla SMK seperti PAI.²⁴

7. Peran Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Santri

Penulis: Abdullah (2019)

Judul : Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Klasik di Pesantren

Studi ini menyoroti peran pendidikan pesantren dalam meningkatkan kemampuan akademik santri, terutama pada bidang studi keagamaan seperti PAI. Pendekatan melalui pengajaran kitab klasik dan musyawarah terbukti dapat memperdalam pemahaman sekaligus menumbuhkan motivasi belajar.²⁵

8. Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Pendidikan Pesantren

Penulis: Ismail (2018)

Judul : Pengaruh Lingkungan Belajar Pesantren terhadap Prestasi Santri,

Relevansi: Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dalam pendidikan pesantren yang mempengaruhi prestasi akademik santri. Salah satu temuan utama adalah pentingnya interaksi guru dan santri dalam membentuk suasana belajar yang mendukung.²⁶

9. Motivasi Belajar Santri Dalam Pendidikan Pesantren Salafiyah

Penulis : Munawir (2017)

²⁴ Zainuddin & Hidayati, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2020), hlm. 45-60.

²⁵ Abdullah, "Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Klasik di Pesantren," *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2019), hlm. 13-29.

²⁶ Ismail, "Pengaruh Lingkungan Belajar Pesantren terhadap Prestasi Santri," *Al-Bayan: Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2018), hlm. 71-85.

Judul : Pembentukan Motivasi Belajar di Pesantren Salafiyah, Relevansi:

Penelitian ini membahas motivasi belajar santri dalam pendidikan pesantren salafiyah. Ditemukan bahwa penguatan nilai religius dan kewajiban dalam menghafal materi keagamaan seperti PAI meningkatkan semangat belajar.²⁷

10. Korelasi Antara Motivasi Belajar PAI Dengan Capaian Akademik

Penulis : Rahmawati & Karim (2021)

Judul : Motivasi Belajar PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Akademik Santri.

Relevansi: Penelitian ini meneliti korelasi antara motivasi belajar PAI dengan capaian akademik di beberapa pesantren modern. Kesimpulannya adalah kurikulum yang terstruktur dan pengawasan intensif guru memberikan dampak signifikan pada prestasi akademik santri.²⁸

11. Implementasi Pembelajaran Aktif Di Pesantren Dan Bagaimana Hal Itu Mempengaruhi Kepercayaan Diri Dan Prestasi Santri.

Penulis : Huda (20SUBULUL9)

Judul : Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Pesantren,

Relevansi: Studi ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran aktif di pesantren dan bagaimana hal itu mempengaruhi kepercayaan diri dan prestasi santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang aktif dalam diskusi PAI lebih berprestasi secara akademik.²⁹

²⁷ Munawir, "Pembentukan Motivasi Belajar di Pesantren Salafiyah," Jurnal Pendidikan Pesantren, Vol. 6, No. 2 (2017), hlm. 56-72.

²⁸ Rahmawati & Karim, "Motivasi Belajar PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Akademik Santri," Journal of Islamic Studies and Education, Vol. 11, No. 3 (2021), hlm. 94-110.

²⁹ : Huda, "Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Pesantren," Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 23-37.

12. Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.

Penulis : Huda (20SUBULUL9)

Judul : Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Ma'arif 1 Seputih Banyak.

Relevansi: Skripsi ini berfokus pada strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada jenjang SMA, yang setara dengan SMK. Penelitian ini dapat memberikan pandangan mengenai berbagai strategi yang diterapkan guru, identifikasi masalah semangat belajar, serta faktor penyebab dan upaya penanggulangannya, yang sangat relevan dengan aspek motivasi belajar PAI dalam tesis Anda.³⁰

13. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Santri

Penulis : Yohana Ade Heliyaswati (IAIN Metro)

Judul : Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Santri Taman Belajar Islami (Tbi) Sidrotul Muntaha Desa Banjar Sari Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah

Relevansi: Penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh motivasi yang diberikan oleh guru terhadap prestasi belajar santri. Walaupun istilah "guru" di sini mungkin umum, konteksnya adalah "Taman Belajar Islami" yang dekat dengan lingkungan pesantren. Temuan mengenai bentuk-bentuk motivasi yang

³⁰ Setiawan, Hendra. *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Ma'arif Seputih Banyak*. Diss. IAIN Metro, 2023.

diberikan guru dan dampaknya pada prestasi belajar santri akan sangat berguna.³¹

14. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Penulis : Noor Biatun (dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Madrasah, UIN Sunan Kalijaga)

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pai Di Min 3 Bantul

Studi ini menguji secara kuantitatif pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI. Meskipun subjeknya siswa MIN (Madrasah Ibtidaiyah, setingkat SD), konsep hubungan antara motivasi belajar dan prestasi PAI adalah inti dari tesis Anda. Penelitian ini menekankan bahwa motivasi, terutama motivasi intrinsik, berperan kuat dalam mendorong prestasi belajar siswa. Ini bisa memberikan landasan teoretis dan metodologis mengenai bagaimana motivasi mempengaruhi hasil akademik dalam konteks PAI.³²

15. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Penulis : Dwi Pangestu

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Relevansi: Penelitian ini fokus pada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik di tingkat SMK. Ini dapat memberikan landasan teoritis

³¹ Heliyaswati, Yohana Ade. *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Santri Taman Belajar Islami (TBI) Sidrotul Muntaha Desa Banjar Sari Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2018.

³² Biatun, Noor. "Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di MIN 3 Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5.2 (2020): 253-258.

dan empiris mengenai pentingnya motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK.³³

16. Kontribusi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar PAI

Penulis : Muhammad Syaifudin

Judul : Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang. Relevansi: Meskipun berfokus pada pembentukan karakter religius, penelitian ini menyoroti kontribusi guru terhadap hasil belajar PAI di tingkat Madrasah Aliyah (setara SMA). Aspek pembentukan karakter oleh guru pesantren kemungkinan memiliki korelasi dengan motivasi belajar PAI.³⁴

17. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Surakarta

Penulis : Cintya Putri

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Surakarta

Relevansi: Penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam menghadapi kendala pembelajaran di SMK. Memahami kendala dan strategi mengatasinya

³³ Dwi Pangestu, Angga Hanif. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Tanggung Jawab Siswa Smpn 16 Yogyakarta Di Era Pandemi Covid 19*. Diss. Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2022.

³⁴ Rizqina, Muhammad Syafi'uddin. *Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

dapat memberikan wawasan tentang bagaimana guru pesantren dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.³⁵

18. Peran Lingkungan Pesantren dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an

Penulis: Abdullah Hakim

Judul : Peran Lingkungan Pesantren dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an

Relevansi: Penelitian ini secara spesifik membahas peran lingkungan pesantren dalam memotivasi santri. Meskipun fokusnya pada hafalan Al-Qur'an, prinsip-prinsip motivasi dalam konteks pesantren dapat diadaptasi untuk memahami motivasi belajar PAI secara umum.³⁶

Untuk mempermudah dalam mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini lihatlah tabel sebagai berikut :

No.	Judul Penelitian Lain	Fokus Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Pendidikan Karakter dalam Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Gontor	Pendidikan karakter melalui sistem pesantren	Sama-sama menyoroti peran pembelajaran pesantren dan karakter	Tidak secara spesifik mengaitkan dengan guru dan SMK
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran PAI	Faktor motivasi belajar santri	Sama-sama membahas motivasi belajar dalam PAI	Tidak fokus pada prestasi akademik dan peran guru
3	Pengaruh Model Pembelajaran di Pesantren terhadap Prestasi Akademik	Model pembelajaran dan prestasi	Sama-sama mengkaji pengaruh sistem pembelajaran terhadap prestasi	Tidak menyoroti peran guru secara langsung

³⁵ Cintya Putri, Anisa, and Nurul Latifatul Inayati. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

³⁶ Karimah, Fatimah Isyti. "Peran Pengasuh dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Santri Pesantren Ekselensia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3.2 (2023): 279-286.

No.	Judul Penelitian Lain	Fokus Utama	Persamaan	Perbedaan
	Santri			
4	Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Akademik Santri	Peran pesantren secara institusional	Ada kaitan dengan kontribusi pesantren terhadap akademik	Tidak membahas guru atau motivasi secara spesifik
5	Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik pada Siswa Pesantren Salafiyah	Korelasi motivasi dan prestasi	Fokus variabel sama: motivasi dan prestasi	Tidak membahas peran guru atau jenjang SMK
6	Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Dan Motivasi Belajar	Pendidikan pesantren dan motivasi	Fokus pada motivasi belajar dan nilai Islam	Tidak fokus pada prestasi akademik atau guru
7	Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Klasik di Pesantren	Metode klasik dan kemampuan akademik	Sama-sama menyoroti hasil belajar dalam pesantren	Tidak fokus pada peran guru secara personal
8	Pengaruh Lingkungan Belajar Pesantren terhadap Prestasi Santri	Lingkungan dan prestasi akademik	Sama-sama bahas prestasi santri	Tidak membahas guru atau motivasi belajar langsung
9	Pembentukan Motivasi Belajar di Pesantren Salafiyah	Motivasi belajar religius	Ada bahasan motivasi belajar PAI	Tidak fokus pada peran guru atau SMK
10	Motivasi Belajar PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Akademik Santri	Korelasi motivasi PAI dan prestasi	Variabel penelitian sama persis	Tidak bahas peran guru pesantren
11	Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Pesantren	Pembelajaran aktif dan prestasi	Sama-sama mengkaji pengaruh metode terhadap prestasi	Tidak fokus pada guru atau motivasi belajar PAI
12	Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	Strategi guru menumbuhkan motivasi	Fokus sama: guru dan motivasi belajar	Tidak mengkaji dampaknya terhadap prestasi akademik
13	Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Santri	Motivasi dari guru dan prestasi	Bahas pengaruh guru terhadap prestasi	Tidak eksplisit dalam konteks SMK atau PAI
14	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI	Motivasi dan prestasi PAI	Fokus sama: motivasi belajar dan prestasi	Subjeknya siswa SD (MIN), bukan SMK

No.	Judul Penelitian Lain	Fokus Utama	Persamaan	Perbedaan
15	Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Peran guru dalam motivasi	Bahas guru dan motivasi belajar siswa	Tidak mengaitkan langsung dengan prestasi akademik
16	Kontribusi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius dan Implikasi Hasil Belajar	Guru, karakter, hasil belajar PAI	Fokus pada guru dan hasil belajar PAI	Lebih menekankan karakter religius, bukan motivasi
17	Strategi Guru PAI Mengatasi Kendala Pembelajaran di SMK	Guru dan strategi pembelajaran di SMK	Relevan karena fokus di SMK dan guru PAI	Tidak secara eksplisit membahas motivasi atau prestasi
18	Peran Lingkungan Pesantren dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an	Lingkungan pesantren dan motivasi	Relevan untuk aspek motivasi dalam konteks pesantren	Fokus pada hafalan Al-Qur'an, bukan PAI atau prestasi

G. Sistematika penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam bab.

Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah. Rumusan Masalah, yang relevan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi penelaahan terhadap teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang ingin diisi oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

metodologi penelitian yang meliputi jenis dan lokasi penelitian, serta pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai dari individu yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dan sampel adalah subjek/objek yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data, sedangkan teknik pengolahan dan analisis data adalah cara dalam mengolah serta menganalisis data.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian mencakup penjelasan mengenai lokasi penelitian, yang dapat berupa situasi, keadaan, atau profil dari lokasi tersebut. Peran guru menjelaskan hasil studi tentang peran guru pesantren dalam memotifasi dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Kinerja akademik siswa menunjukkan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diteliti. Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan bukti empiris yang mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Mengungkap hubungan, perbedaan, atau kecenderungan dalam data. Dalam beberapa kasus, analisis data dapat mengarah pada pengembangan konsep atau kerangka kerja baru.

BAB V : PENUTUP .

Penutup merupakan bagian dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.